

Pengaruh Ukuran Perusahaan, EPS & Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare BEI (2016-2020)

Widya Ariani Eta Afifah ^{a, 1*}, Umi Nadhiroh ^{b, 2}, Udik Jatmiko ^{c, 3}

^{abc} Universitas Islam Kadiri, Indonesia

¹ widyaariani582@gmail.com*

*korespondensi penulis

<p>Informasi artikel</p> <p><i>Received: 2 Januari 2022 ;</i> <i>Revised: 26 Januari 2022 ;</i> <i>Accepted: 30 Januari 2022 ;</i></p> <p>Kata-kata kunci: Ukuran Perusahaan; EPS; Kebijakan Dividen; Harga Saham;</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRAK</p> <p>Adanya penelitian ini dilakukan untuk mencari tahu variabel bebas ukuran perusahaan menggunakan Ln. Total Aset, EPS, dan kebijakan dividen menggunakan DPR terhadap variabel terikat harga saham pada perusahaan Healthcare di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan Healthcare di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 23 perusahaan dan sampel yang terpilih adalah 6 perusahaan karena memenuhi kriteria pada <i>purposive sampling</i>. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang sebelumnya melalui uji asumsi klasik. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Sedangkan variabel EPS dan kebijakan dividen memiliki pengaruh secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan, variabel bebas ukuran perusahaan, EPS dan kebijakan dividen memiliki pengaruh terhadap harga saham. Nilai koefisien korelasi menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki pengaruh sebesar 70% dan sisanya 30% akan dipengaruhi variabel lain.</p>
<p>Keywords: Firm Size; EPS; Dividend Policy; Stock Price.</p>	<p style="text-align: center;">ABSTRACT</p> <p><i>The Effect of Firm Size, EPS & Dividend Policy on Stock Prices of IDX Healthcare Companies (2016-2020). The purpose of this study was to determine the independent variable firm size as measured using Ln. Total Assets, EPS, and dividend policy as measured using the DPR on the dependent variable of stock prices in Healthcare companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2016-2020 period. The population in this study were Healthcare companies on the Indonesia Stock Exchange, totaling 23 companies and the selected sample was 6 companies because they met the criteria for purposive sampling. The analysis technique used is multiple linear regression analysis which previously went through the classical assumption test. The results in this study indicate that the independent variable firm size does not have a partial effect on stock prices. While the EPS variable and dividend policy have a partial influence on stock prices. Simultaneously, the independent variables of firm size, EPS and dividend policy affect stock prices. The correlation coefficient value shows that all independent variables have an influence of 70% and the remaining 30% will be influenced by other variables.</i></p>

Copyright © 2022 (Widya Ariani Eta Afifah, dkk). All Right Reserved

How to Cite : Afifah, W. A. E., Nadhiroh, U., & Jatmiko, U. . Pengaruh Ukuran Perusahaan, EPS & Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Healthcare BEI (2016-2020). *Aktiva : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 1–7. Retrieved from <https://journal.actual-insight.com/index.php/aktiva/article/view/1012>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mempengaruhi semua sektor usaha, terlebih sektor kesehatan yang mengalami perubahan secara global. Ketika beberapa sektor lainnya mengalami penurunan, sektor kesehatan mengalami pertumbuhan yang pesat. Salah satu faktor perkembangan sektor kesehatan karena dua tahun terakhir ini tingginya kasus Covid-19, yang membuat tingginya permintaan masyarakat untuk melakukan pengobatan. Sektor Healthcare adalah industri yang bergerak di bidang kesehatan, dimana perusahaan menyediakan produk dan layanan kesehatan seperti Jasa Kesehatan, Perusahaan Farmasi, dan Perlengkapan Kesehatan. Perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan sangat di perlukan untuk masyarakat, apalagi saat pandemi Covid-19.

Berdasarkan data yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) laju pertumbuhan pada sektor kesehatan mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 laju pertumbuhan pada sektor kesehatan diangka 8,66% dan pada tahun 2020 laju pertumbuhan sektor kesehatan kembali mengalami peningkatan di angka 11,56%. Sektor kesehatan meraih kinerja pendapatan perusahaan dan untung emiten mengalami kenaikan yang kuat I 2021 (Aldin, 2021).

Saat ini saham menjadi produk investasi yang cukup populer dan memiliki keuntungan yang cukup tinggi (Jatmiko, 2021). Saham merupakan bukti kepemilikan pada badan usaha dan perseroan terbatas. Ketika investor memberikan modal, itu artinya investor berhak atas kepemilikan dalam bentuk pendapatan, aset, dan dapat menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (Abi, 2016).

Saat menentukan saham mana yang akan dibeli, pastinya akan ada hal yang bisa dijadikan pertimbangan. Salah satu yang menjadi pertimbangan adalah harga saham (Jatmiko, 2022). Pasar modal memiliki peranan yang penting karena dapat dijadikan tolak ukur perkembangan jaman. Pasar modal bisa memberikan modal tanpa batas dalam jangka panjang, keuntungan tersebut dapat digunakan untuk perusahaan yang membutuhkan dana yang besar untuk investasi jangka panjang (Widioatnodjo, 2015). Ketika pasar modal mengalami perkembangan kinerja yang stabil, disitu aktivitas dan penjualan pasar akan pulih. Untuk meningkatkan keuntungan yang didapatkan, perusahaan-perusahaan yang berdiri dengan waktu tertentu dan mendapatkan keuntungan dari waktu-kewaktu akan menjual sahamnya dengan keinginan agar di masa yang akan datang perusahaan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih banyak lagi (Salim, 2012).

Saat menentukan membeli saham perlu adanya syarat-syarat yang objektif. Investor perlu melakukan perbandingan antara saham pada perusahaan lainnya dengan bisnis pada sektor maupun subsektor yang sama (Jatmiko & Agustin, 2018). Jika sudah memilih sesuai dengan kriteria 3 yang di tentukan, perlu diketahui apakah saham tersebut sesuai dengan tingkat harga saat ini.

Saat perusahaan bisa mengelola bisnisnya dengan baik, akan memberi pengaruh kepada keputusan pembelian saham, karena ukuran perusahaan berdampak kepada keputusan investor. Ukuran perusahaan bisa dijadikan skala untuk mengetahui kondisi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham (Sukarno *et al.* (2020) dalam (Yunior *et al.*, 2021). Jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang baik maka kemungkinan besar harga saham akan ikut naik. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang baik adalah perusahaan yang memiliki peluang jangka panjang yang ditandai dengan peningkatan total aktiva (Yunior *et al.*, 2021).

Peningkatan total aset yang diperoleh sektor kesehatan menandakan kondisi perusahaan dalam keadaan baik dan memiliki ukuran perusahaan yang baik. Jika kondisi perusahaan baik dan mengalami peningkatan, dana yang dimiliki untuk membiayai investasi juga akan lebih besar, otomatis laba yang diperoleh juga akan semakin besar. Ukuran perusahaan berkaitan dengan profitabilitas perusahaan, dimana investor akan percaya untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham ke perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang unggul. Banyaknya daya tarik dari investor ini akan membuat harga saham meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Putra S., 2021) memberitahu bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan

oleh (Siregar & Nurmala, 2018) memberitahu bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (PRABOWO, 2018) mengungkapkan kalau ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham.

Ketika perusahaan menjalankan aktivitas usaha, perusahaan akan meraih keuntungan bersih atas pada per lembar saham yang disebut dengan EPS (Fauza & Mustanda, 2016). Itu artinya, investor atau pemegang saham dapat mengetahui seberapa besar keuntungan perlembar saham dengan menghitung *Earning Per Share*. Beberapa perusahaan dari sektor kesehatan mampu meraih laba bersih yang cukup besar. Semakin tingginya laba yang didapatkan perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai *earning per share*.

EPS sangat bermanfaat bagi investor dalam menentukan saham yang akan di beli, karena investor bisa mendapatkan informasi atas saham yang akan di beli. Semakin tingginya EPS, mencerminkan keberhasilan yang di dapat pemegang saham. Ketika penghasilan yang diperoleh semakin tinggi, maka nilai EPS juga akan meninggi. Kondisi seperti ini akan menarik daya beli investor pada perusahaan tersebut. Semakin banyaknya permintaan tersebut akan berpengaruh terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Priastuti, 2019) mengungkapkan bahwa *earning per share berpengaruh positif terhadap harga saham*. Penelitian yang dilakukan oleh (Arif, 2020) mengungkapkan bahwa *earning per share* berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatinah, 2021) memberitahu bahwa *EPS* tidak berpengaruh secara parsial dengan harga saham.

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi harga saham, misalnya perubahan pendapatan. Pemegang saham pastinya ingin memperoleh keuntungan yang besar tanpa adanya banyak resiko. Dengan membuat kebijakan, akan membantu dalam meningkatkan nilai pemegang saham. Pergerakan harga saham yang tidak pasti dipicu oleh banyak faktor. Salah satu faktor tersebut adalah kebijakan dividen.

Kebijakan dividen memiliki kaitan untuk mengambil keputusan dalam pembagian laba atau memilih untuk menahan menjadi laba ditahan agar dapat diberikan pada perusahaan untuk diinvestasikan (Darmawan, 2018). Kebijakan dividen harus dibuat secara maksimal agar nilai perusahaan juga akan maksimal.

Peningkatan yang dialami oleh sektor kesehatan juga berpengaruh terhadap dividen. Adanya peningkatan tersebut, bisa menjadikan jumlah deviden yang dibagikan kepada pemegang saham mengalami perubahan juga. Semakin banyak keuntungan yang diberikan kepada pemegang saham akan mempengaruhi harga saham. Ketika perusahaan menetapkan pembagian dividen dengan teratur dan stabil, investor akan beranggapan positif terhadap perusahaan tersebut. Daya tarik investor yang tinggi akan meningkatkan pembelian saham, maka dari itu harga saham juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh (Husein & Kharisma, 2020) menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan kebijakan dividen terhadap harga saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Mariana, 2016) mengungkapkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Sejalan dengan naiknya laju pertumbuhan sektor kesehatan, peneliti melakukan observasi pada 23 perusahaan sektor kesehatan di Bursa Efek Indonesia, harga saham pada sektor kesehatan juga mengalami peningkatan pada angka 35%. Peningkatan tertinggi diraih oleh perusahaan Indofarma Tbk, pada 2019 harga saham perusahaan Indofarma Tbk senilai 870 naik menjadi 4.030 pada tahun 2020. Pada tahun 2020, adanya peningkatan total aset sebesar 7% dan laba bersih sebesar 18%.

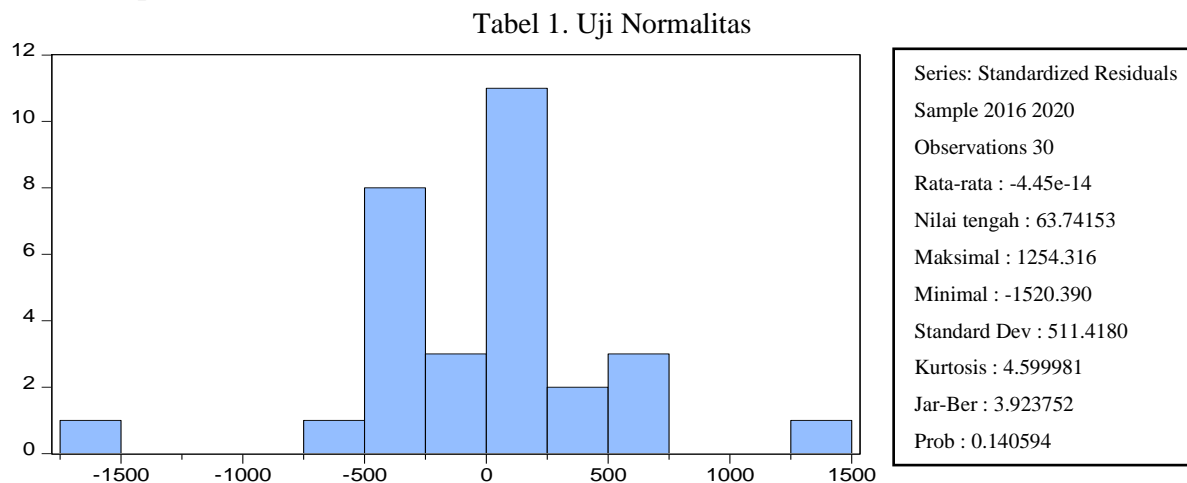
Penelitian ini memiliki tujuan yang bermaksud untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan, *EPS* dan Kebijakan Dividen terhadap harga saham pada perusahaan Healthcare di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Metode

Metode kuantitatif digunakan pada penelitian ini. Peneliti memakai teknik pengambilan sampel berupa *non-probability sampling* dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Pada penelitian ini memakai populasi yaitu seluruh laporan keuangan yang dikeluarkan perusahaan Healthcare di Bursa

Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria yang ditentukan didapat sampel yaitu PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk, PT. Kimia Farma Tbk, PT. Kalbe Farma Tbk, PT. Prodia Widyahusada Tbk, PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido dan PT. Tempo Scan Pacific Tbk. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder. Sumber data dapat diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan Healthcare di Bursa Efek Indonesia yang dapat diakses melalui <https://www.idx.co.id>

Hasil dan pembahasan



Sumber : data diolah Eviews 10, 2022

Nilai Prob yang ada pada table tersebut adalah 0.140594 yang dapat diartikan jika pada penelitian ini data yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 2. Uji Uji Multikolinieritas

	ASET	LOG(EPS)	DPR
ASET	1.000000	-0.559805	0.279664
LOG(EPS)	-0.559805	1.000000	-0.736080
DPR	0.279664	-0.736080	1.000000

Sumber : data diolah Eviews 10, 2022

Pada table tersebut variable bebas memiliki nilai dibawah 0.8 yang dapat diartikan jika tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-230.1082	8325.856	-0.027638	0.9782
ASET	59.84298	280.0243	0.213706	0.8328
LOG(EPS)	-248.4457	133.6073	-1.859522	0.0770
DPR	-108.9393	105.4746	-1.032849	0.3134

Sumber : data diolah Eviews 10, 2022

Pada table tersebut variable bebas memiliki nilai diatas 0.05 yang dapat diartikan jika tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

Tabel 4. Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1537.983	19204.00	0.080087	0.9369
LN. TOTAL ASET	148.8946	645.8899	0.230526	0.8199
LOG(EPS)	-782.3503	308.1718	-2.538682	0.0191
DPR	-686.7953	243.2824	-2.823037	0.0102

Sumber: data diolah eviews 10, 2022

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Harga Saham = 1537.983 + 148.8946 LN. TOTAL ASET - 782.3503 LOGEPS - 686.7953 DPR

- (1) Nilai konstanta (a) adalah 1537.983 menunjukkan jika variabel Ukuran Perusahaan (X_1), EPS (X_2), dan Kebijakan Dividen (X_3) diasumsikan dengan kondisi tetap atau sama dengan 0 maka nilai Harga Saham adalah -23440.35
- (2) Nilai koefisien Ukuran Perusahaan (X_1) senilai 148.8946 menunjukkan jika apabila Ukuran Perusahaan (X_1) naik satu-satuan itu artinya nilai harga saham juga naik sebesar 148.8946 satuan
- (3) Nilai koefisien EPS (X_2) sebesar -782.3503 menunjukkan jika apabila EPS naik satu-satuan itu artinya nilai harga saham turun sebesar 782.3503 satuan
- (4) Nilai Koefisien Kebijakan Dividen (X_3) senilai -686.7953 menunjukkan jika apabila Kebijakan Dividen (X_3) naik satu-satuan itu artinya nilai harga saham turun sebesar 686.7953 satuan

Tabel 5. Uji Secara Parsial

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1537.983	19204.00	0.080087	0.9369
LN. TOTAL ASET	148.8946	645.8899	0.230526	0.8199
LOG(EPS)	-782.3503	308.1718	-2.538682	0.0191
DPR	-686.7953	243.2824	-2.823037	0.0102

Sumber : data diolah Eviews 10, 2022

Berdasarkan uji parsial pada eviews 10, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Ln. Total Aset (X_1) memiliki nilai probability senilai 0,8199 > 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan Ln. Total aset tidak dapat mempengaruhi secara signifikan terhadap harga saham. Harga saham tidak dipengaruhi oleh besar kecilnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Pada perusahaan Healthcare periode 2016-2020, aset yang dimiliki oleh perusahaan cenderung meningkat setiap tahunnya, terdapat lebih dari 50% perusahaan yang mengalami peningkatan, namun hal tersebut tidak mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi dan pembelian saham. Investor cenderung melihat kinerja perusahaan, seperti bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan Healthcare tahun 2016-2020 tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Nurmala (2018). Tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap harga saham perusahaan Healthcare tahun 2016-2020 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prabowo (2018).

LOG(EPS) (X_2) memiliki nilai probability senilai 0.0191 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika EPS secara signifikan dapat mempengaruhi harga saham. Nilai EPS pada perusahaan Healthcare periode 2016-2020 menunjukkan nilai yang fluktuatif, meskipun sempat mengalami penurunan namun nilai EPS ada diangka yang naik. Tingginya nilai EPS menunjukkan jika untung yang dihasilkan oleh perusahaan juga tinggi. Itu artinya laba bersih dapat di jadikan acuan investor dalam menentukan keputusannya dan akan berpengaruh dengan harga saham. Adanya pengaruh EPS terhadap harga saham perusahaan Healthcare tahun 2016-2020 tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmadewi & Abundanti, 2018). Adanya pengaruh *Earning Per Share* terhadap harga saham perusahaan Healthcare tahun 2016-2020 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Munggaran et.al, 2017).

DPR (X_3) memiliki nilai probability senilai 0.0102 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika Kebijakan Dividen yang dihitung menggunakan DPR memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Perusahaan Healthcare membagikan dividen secara rutin pada tahu 2016-2020 itu artinya perusahaan dapat memenuhi kewajibannya kepada pemegang saham. Faktor keuntungan memang erat kaitannya dengan keputusan investor. Semakin banyak dividen yang diberikan kepada pemegang saham, tandanya menarik perhatian investor yang akan memiliki pengaruh terhadap harga saham. Adanya pengaruh

kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan Healthcare tahun 2016-2020 tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pebrianti, 2020). Adanya pengaruh kebijakan dividen terhadap harga saham perusahaan Healthcare tahun 2016-2020 sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husein & Kharisma (2020).

Tabel 6. Uji Secara Simultan

R - squared	0.779240	Mean dependent var	2076.333
Adjusted R-squared	0.695141	S.D. dependent var	1151.975
S.E. of regression	636.0518	Akaike info criterion	15.99176
Sum squared resid	8495800.	Schwarz criterion	16.41212
Log likelihood	-230.8764	Hannan-Quinn criter.	16.12624
F - statistic	9.265747	Durbin-Watson stat	1.523534
Prob (F - statistic)	0.000021		

Sumber: data diolah Eviews 10, 2022

Prob (F-statistic) senilai 0,000021 yang memiliki pengertian nilai tersebut > 0,05. Hal tersebut menunjukkan jika variabel ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan LN. TOTAL ASET, EPS, dan kebijakan dividen yang dihitung menggunakan DPR memiliki hubungan secara simultan terhadap harga saham. Hasil Adjusted R-squared sebesar 0.695141 atau 70%. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas Ukuran Perusahaan yang dihitung menggunakan LN. TOTAL ASET, EPS, dan Kebijakan Dividen yang dihitung menggunakan DPR memiliki pengaruh sebesar 70% terhadap variabel terikat dan sisanya 30% dipengaruhi oleh variabel lain.

Simpulan

Penelitian ini menemukan kesimpulan yaitu secara parsial ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham, sedangkan EPS dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan secara simultan ukuran perusahaan, EPS, dan Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap harga saham. Ukuran Perusahaan, EPS, dan Kebijakan Dividen berpengaruh sebanyak 70% kemudian sisanya dipengaruhi oleh variabel lain. Bagi pihak perusahaan Healthcare ukuran perusahaan yang dihitung menggunakan total aset dapat menggunakan aset tersebut secara efektif agar dapat menghasilkan produk dan bisa menghasilkan laba maksimal. Perusahaan Healthcare dapat menstabilkan atau meningkatkan laba bersih yang diperoleh 84 perusahaan yang akan meningkatkan nilai earning per share agar investor tidak ragu untuk menanamkan modalnya. Banyaknya laba bersih yang diperoleh akan berkaitan dengan banyaknya dividen yang dibagikan.

Referensi

- Abi, F. P. P. (2016). *Semakin Dekat dengan Pasar Modal Indonesia*. Deepublish Publisher.
- Aldin, I. U. (2021). *Potret Kuartal I, Kinerja Emiten Kesehatan Kinclong saat Pandemi Artikel ini telah tayang di Katadata.co.id dengan judul "Potret Kuartal I, Kinerja Emiten Kesehatan Kinclong saat Pandemi"*, <https://katadata.co.id/lavinda/finansial/6091131a3f691/potret-ku>. Dkatadata.Co.Id.
- Arif, R. (2020). *Pengaruh ROA, ROE, EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Semen di Bursa Efek Indonesia*.
- Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan Memahami Kebijakan Dividen Teori Dan Praktiknya Di Indonesia*. FEBI UIN Suka press.
- Fauza, M., & Mustanda, I. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Earning Per Share (Eps) Dan Dividend Payout Ratio (Dpr) Terhadap Harga Saham. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(12), 8015–8045.
- Husein, M. Y., & Kharisma, F. (2020). Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham pada

- Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Borneo Student Research*, 1(2), 1061–1067.
- Jatmiko, U. (2021). Non Performing Financing Dan Financing To Deposit Ratio Dalam Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia. *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita*, 10(2). <https://doi.org/10.46367/iqtishaduna.v10i2.412>
- Jatmiko, U. (2022). Management Accounting Information Systems, Performance Measurement Methods and Reward Systems in Influencing Managerial Performance. *International Journal on Social Science, Economics and Art*, 11(4). <https://doi.org/10.35335/ijosea.v11i4.67>
- Jatmiko, U., & Agustin, B. H. (2018). Analisis Financing To Deposit Ratio Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Return On Asset Pada PT. Bank Rakyat Indonesia Syariah. *An-Nisbah: Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(2). <https://doi.org/10.21274/an.2018.4.2.99-126>
- Mariana, C. (2016). Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Survei pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate di Bursa. *E-Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1), 22–42.
- Munggaran et.al. (2017). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham. *Jurnal Riset Bsinis & Investasi*, 3(2), 1–12.
- Pebrianti, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Indeks Lq 45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 4(2), 206–218.
- Prabowo, D. C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Nilai Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate & Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota*.
- Priastuti, N. (2019). *Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham*. 4(1), 1–23.
- Putra S., W. S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Umur Perusahaan Terhadap Saham Initial Public Offering (Ipo) Sektor Keuangan. *Kunuz: Journal of Islamic Banking and Finance*, 1(1), 44–52. <https://doi.org/10.30984/kunuz.v1i1.23>
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh Eps, Per, Cr Dan Roe Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 7(4), 2106. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2018.v07.i04.p14>
- Rahmatinah, C. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Roe, Der Dan Eps Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Binis Issn Online*, 7(1), 2615–2134.
- Salim, J. (2012). *Jangan Coba-Coba Main Saham Sebelum Baca Buku Ini*. Visimedia.
- Siregar, H., & Nurmala, P. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 4(2), 83–84.
- Widioatnodjo, S. (2015). *Pengetahuan Pasar Modal untuk Konteks Indonesia*. PT Elex Media Komputindo.
- Yunior, K., Winata, J., Olivia, O., & Sinaga, S. P. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap harga saham (Studi kasus pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 696–706. <https://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.372>